

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan resiko tinggi merupakan keadaan yang dapat mempengaruhi optimalisasi ibu maupun janin pada kehamilan yang dihadapi. Untuk menghadapi resiko tinggi harus diambil sikap proaktif, berencana dengan upaya promotif dan preventif sampai dengan waktunya harus diambil sikap tegas dan cepat untuk menyelamatkan ibu dan janin. Keuntungan pengawasan antenatal adalah diketahuinya secara dini keadaan resiko tinggi ibu dan janin, sehingga dapat melakukan pengawasan yang lebih intensif, memberikan pengobatan sehingga resikonya dapat dikendalikan, melakukan rujukan untuk mendapatkan tindakan yang adekuat. Faktor penyebab resiko kehamilan apabila tidak segera ditangani pada ibu dapat mengancam keselamatan bahkan dapat terjadi hal yang paling buruk yaitu kematian ibu dan bayi.<sup>2</sup>

Bagi kebanyakan wanita, proses kehamilan dan persalinan merupakan proses yang dilalui dengan kegembiraan dan sukacita. Akan tetapi sekitar 5- 10 persen ibu hamil mengalami resiko tinggi. Wanita dengan kehamilan resiko tinggi harus mempersiapkan diri dengan lebih memperhatikan perawatan kesehatannya dalam menghadapi kehamilan dengan resiko tinggi ini.<sup>3</sup> Beberapa upaya pemerintah untuk menurunkan AKI pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis Empat Pilar Save Motherhood, salah satunya yaitu akses terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan yang mutunya masih perlu ditingkatkan terus.

Pemeriksaan kehamilan yang baik dan tersedia fasilitas rujukan bagi kasus resiko tinggi dapat menurunkan angka kematian ibu. Kematian ibu juga diwarnai oleh hal-hal nonteknis yang masuk kategori penyebab mendasar, seperti taraf pengetahuan, sikap dan perilaku ibu yang masih rendah tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan melihat angka kunjungan pemeriksaan kehamilan (K4) yang masih kurang dari

standar acuan nasional yang nanti diharapkan menjadi acuan persalinan yang aman oleh tenaga kesehatan.<sup>4</sup>

Kehamilan risiko tinggi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor individu ibu hamil, riwayat kehamilan sebelumnya, penyakit yang diderita ibu, kemiskinan, ketidaktahuan, adat, tradisi, kepercayaan dan kesadaran untuk memeriksakan kehamilan, fasilitas dan sarana kesehatan. Program KIA Puskesmas Sewon I telah menargetkan adanya deteksi dini ibu hamil berisiko setiap bulan. Selain itu dibentuk kelas ibu hamil sebagai wadah memberikan penyuluhan, deteksi dini risiko tinggi maupun sangat tinggi pada kehamilan, dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil. Dengan adanya program tersebut diharapkan ibu hamil memiliki pengetahuan tentang kehamilan berisiko, tanggap terhadap tanda bahaya kehamilan dan nantinya dapat mencegah hal-hal tersebut terjadi.

Menurut data statistik tahun 2020, terdapat 3.509 kasus sectio caesarea dengan indikasi, indikasi untuk sectio caesaria adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, pernah sectio caesaria 11%, kelainan letak 10%, incoordinate uterine action 9%, preeklampsia dan hipertensi 7%, dengan angka kematian ibu sebelum dikoreksi 17%, dan sesudah dikoreksi 0,58%, sedang kematian janin 14,5%, pada 774 persalinan yang kemudian terjadi, terdapat 1,03% ruptura uteri.<sup>5</sup> Ibu hamil pada persalinan yang lalu dilakukan operasi caesar oleh karena itu pada dinding rahim ibu terdapat luka cacat bekas operasi yang bisa berakibat pada kematian ibu dan kematian janin serta pendarahan dan infeksi.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penapisan awal yang dilakukan pada Ny.N di Puskesmas Sewon I pada tanggal 12 Desember 2022, diketahui Ny.N hamil anak ketiga, pernah melahirkan dua kali, tidak pernah keguguran (Ny.N G3 P2 Ab0), umur 33 tahun, usia kehamilan 38<sup>+5</sup> minggu. Hasil screening menggunakan kartu skor poedji rochjati, diperoleh nilai skor 8, yaitu resiko obstetric jelek (ROJ) sehingga Ny.N dikategorikan kehamilan dengan resiko tinggi. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada

ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*). Asuhan kebidanan diberikan dengan pemantauan sejak kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan keluarga berencana.<sup>7</sup> Masalah yang ditemui sejak kehamilan dapat ditangani dan dievaluasi secara berkesinambungan sehingga ibu sehat dalam menjalani kehamilan dan menghasilkan luaran bayi yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. N Umur 33 Tahun G3P2Ab0Ah2 dengan riwayat section caesarea di Puskesmas Sewon I.”

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui dan dilaksanakannya asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada ibu hamil “Ny.N Umur 33 Tahun G3P2Ab0Ah2 dengan riwayat section caesarea” di masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan keluarga berencana dengan menerapkan pola pikir manajemen kebidanan dilanjutkan pendokumentasian

### 2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data subyektif dan obyektif pada “Ny.N Umur 33 Tahun G3P2Ab0Ah2 dengan riwayat section caesarea” secara berkesinambungan.
- b. Dilakukan analisa data pada “Ny.N Umur 33 Tahun G3P2Ab0Ah2 dengan riwayat section caesarea” secara berkesinambungan.
- c. Dilakukan perencanaan asuhan pada “Ny.N Umur 33 Tahun G3P2Ab0Ah2 dengan riwayat section caesarea” secara berkesinambungan.
- d. Dilakukan implementasi asuhan pada “Ny.N Umur 33 Tahun G3P2Ab0Ah2 dengan riwayat section caesarea” secara berkesinambungan.
- e. Dilakukan evaluasi asuhan pada “Ny.N Umur 33 Tahun G3P2Ab0Ah2 dengan riwayat section caesarea” secara berkesinambungan.

- f. Dilakukan pendokumentasian asuhan pada “Ny.N Umur 33 Tahun G3P2Ab0Ah2 dengan riwayat section caesarea” secara berkesinambungan.

### **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup asuhan ini adalah asuhan kebidanan berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.

### **D. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa kebidanan sebagai pelaksana asuhan kebidanan berkesinambungan serta menambah wawasan bagi pembaca dalam menghadapi kasus-kasus kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bidan Pelaksana di Puskesmas Sewon I

Laporan memberikan tambahan informasi maupun bahan masukan pelaksanaan pelayanan di puskesmas terkait asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana secara berkesinambungan.

- b. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Pelaksanaan asuhan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan memperbanyak pengalaman bagi mahasiswa dalam menangani kasus masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana secara berkesinambungan.